

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini memanfaatkan penggunaan penelitian yang berjenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Peneliti memilih pendekatan tersebut dikarenakan tujuan yang dimiliki yakni dalam pendeskripsian maupun penggambaran secara nyata tentang berbagai peristiwa, kondisi maupun gejala-gejala secara sosial, dan penggunaan variabel yang dimanfaatkan.

Penelitian deskriptif juga digunakan terhadap permasalahan berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.¹ Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Tujuan penelitian deskriptif, yakni menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²

Pada penelitian ini memanfaatkan penggunaan pendekatan berjenis kualitatif. Dalam pendekatan ini menjadi seseorang yang memiliki keaktifan, rasa bebas terhadap keinginan, tingkah laku yang bisa dimengerti pada kontekstual budaya, serta tingkah laku yang bukan berdasarkan oleh hukum mengenai penyebab dan berakibat. Pada jenis pendekatan ini memiliki tujuan dalam pemahaman terhadap objek. Penggunaan pendekatan jenis kualitatif dimanfaatkan dalam skripsi ini sebagai suatu pendekatan yang dimaksudkan dalam pemahaman berbagai gejala-gejala yang terjadi pada subjek penelitian seperti tingkah laku, pandangan, berbagai hal yang memotivasi, perbuatan, serta beragam hal sejenis lainnya dengan cara holistic serta mendeskripsikan berbentuk ragam kata maupun kebahasaan dengan kontekstual khusus secara alami serta melalui pemanfaatan beragam metode ilmiah. Penelitian berjenis kualitatif menjadi alat untuk manusia yang memiliki fungsi penetapan fokus dari penelitian, pemilihan

¹ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 72.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 54.

informasi dan beragam sumber data, penilaian mutu, menganalisis data, penafsiran serta penarikan simpulan berdasarkan temuan.³

Pemberi informasi pada penelitian berjenis kualitatif mengalami perkembangan terus-menerus dengan tujuan hingga data yang terkumpul memberikan kepuasan ataupun mencapai kejenuhan. Peneliti sebagai kunci dari instrumen ketika pengumpulan data, yang mengharuskan peneliti untuk langsung turun menuju lapangan disertai keaktifan. Pada pendekatan kualitatif sebagai suatu pendekatan yang dimaksudkan dalam pemahaman suatu kejadian mengenai hal-hal yang dirasakan subjek penelitian seperti tingkah laku, pandangan, pendapat, motivasi, perbuatan yang didasari oleh holistik, serta bagaimana pendeskripsian berbagai bentuk kata maupun bahasa, dengan kontekstual khusus secara alami dan pemanfaatan sejumlah metode alami beserta instrumental kunci yakni peneliti tersebut.⁴

Sehingga, dengan menggunakan penelitian deskriptif analitis ini, peneliti mencoba menguraikan keadaan obyektif yang ada di lapangan seputar pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab tauhid Aqidatul Awam dalam memberikan pengetahuan ilmu tauhid dasar bagi peserta didik di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus.

B. Sumber Data

1. Sumber Primer

Pada sumber data primer didapatkan secara langsung melalui lokasi yakni dengan wawancara terhadap responden. Jika digunakan wawancara pada tahap ini untuk mengumpulkan data, dengan demikian sumber data inilah yang dikatakan sebagai responden yakni seseorang yang memberikan respon ataupun jawaban-jawaban dari sejumlah pertanyaan mulai dengan pertanyaan yang berbentuk tulisan maupun lisan.⁵ Jika yang digunakan

³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 130.

⁴ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 288.

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 123.

metode dengan mengobservasi dengan demikian sumber data berbentuk suatu benda, gerakan ataupun tahapan-tahapan terkait suatu hal, serta apabila digunakan dokumen dengan demikian sumber data berbentuk berkas melakukan pencatatan. Dengan demikian, data primer merupakan data yang perolehannya secara langsung melalui subjek penelitian serta pemanfaatan alat ukur ataupun mengambil data secara langsung dengan subjek yang menjadi sumber informasi yang dibutuhkan.

Untuk memperoleh informasi dari lingkungan di MTs As-Sidah Karangrowo Undaan Kudus sumber data yang diperoleh dari wawancara meliputi:

- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah As Sidah Karangrowo Undaan Kudus.
- b. Waka Kurikulum.
- c. Guru mata pelajaran kitab Aqidatul Awam.
- d. Peserta didik.

Untuk memperoleh informasi dari lingkungan di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus sumber data yang diperoleh dari observasi meliputi:

- a. Lokasi penelitian yakni di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus.
- b. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid Aqidatul Awam MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus tahun pelajaran 2019/2020

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data yang perolehannya lewat pihak lainnya ataupun secara perwakilan, di mana perolehannya melalui subjek penelitiannya.⁶

Pada umumnya data ini berbentuk data yang didokumentasikan ataupun pelaporan yang sudah disediakan. Sumber data ini memiliki kegunaan untuk menjadi penunjang data primer serta memberikan bantuan terhadap peneliti agar informasi yang sudah didapatkan menjadi lebih kuat. Pada data sekunder diperoleh melalui literatur-literatur yakni studi kepustakaan yang mempunyai

⁶Gusain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 42.

relevansi terhadap penelitian serta hasil dokumentasi dari pihak yang terkait dengan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah As Sidah Karangrowo Undaan Kudus, dikarenakan lokasi tersebut memudahkan penulis dalam melakukan penelitian dan pengamatan yang berkaitan dengan tema penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek utama dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab tauhid Aqidatul Awam dalam memberikan ilmu tauhid dasar bagi peserta didik di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus adalah:

- a. Kepala madrasah, guna memperoleh data tentang gambaran umum madrasah serta kegiatan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab tauhid Aqidatul Awam dalam memberikan ilmu tauhid dasar bagi peserta didik.
- b. Waka kurikulum, guna memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab tauhid Aqidatul Awam dalam memberikan ilmu tauhid dasar bagi peserta didik.
- c. Guru pengampu, guna mendapatkan data tentang memperoleh data tentang kajian kitab tauhid Aqidatul awam dalam memberikan ilmu tauhid dasar bagi peserta didik.
- d. Peserta didik, guna memperoleh data tentang sejauh mana hasil dari kajian kitab tauhid Aqidatul Awam serta perkembangan dampak terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁷

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

1. Metode Observasi

Dalam metode pengamatan diharuskan berupaya agar mendapat penerimaan menjadi bagian dari partisipan, dikarenakan dalam metode ini membutuhkan kepercayaan dari subjek penelitian dengan kemunculan peneliti di lingkungan sekitar mereka.⁸

Peneliti beralasan menggunakan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data, karena dengan pengamatan tersebut peneliti dapat mengamati segala aspek yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran muatan lokal kitab tauhid Aqidatul Awamdi MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus.

2. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara sebagai metode mengambil data yang dilaksanakan secara mengajukan pertanyaan terhadap partisipan dengan berhadapan langsung mengenai berbagai hal yang dibutuhkan didasarkan pada fokus dalam penelitian. Wawancara sebagai suatu tahapan berinteraksi maupun berkomunikasi yang dilaksanakan paling tidak oleh dua individu, didasarkan pada kesediaan serta latar secara alami yang mana perbincangan mengarah kepada acuan hal yang dituju seperti ketetapan melalui prioritas kepercayaan yang menjadi hal pokok pada tahapan pemahaman.⁹

Wawancara bisa dilaksanakan dengan cara langsung ataupun tidak terhadap sumber data didapatkan. Wawancara dengan langsung dilaksanakan oleh seseorang yang berperan menjadi sumber data serta tidak menggunakan perantara, mulai mengenai pribadi hingga berbagai hal yang berkaitan terhadap diri pada proses pengumpulan data yang dibutuhkan, sementara pada wawancara yang tidak langsung dilaksanakan dengan individu melalui permintaan pernyataan-pernyataan mengenai individu lainnya. Wawancara tersebut digunakan jika dalam penelitian diinginkan studi pendahuluan agar ditemukan masalah-masalah yang seharusnya diteliti, serta

⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 165.

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogyakarta: Diva Press, 2011), 122.

bila peneliti memiliki keinginan agar mengetahui berbagai hal melalui partisipan lebih dalam serta banyaknya partisipan sedikit ataupun kecil.¹⁰

Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi-struktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatannya serta idenya. Mewawancarai yang dilaksanakan peneliti yaitu melalui pengajuan sejumlah pertanyaan pertanyaan dengan disertai suatu panduan dalam melakukan wawancara. Panduan wawancara tersebut berguna untuk membuat keterangan-keterangan yang menjadi informasi dibutuhkan oleh peneliti agar semakin fokus serta tidak menyalahi pembahasan mengenai masalah-masalah dalam penelitian ini. Sedangkan metode untuk mewawancarai yang dilaksanakan peneliti yakni pemberian pembebasan kepada informan untuk memberikan jawaban dari sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang telah diberi dari peneliti dengan apa adanya dan tidak sangat memiliki formalitas yang berlebih dan data yang didapatkan murni dan belum terdapat pencampuran oleh berbagai pihak yang lainnya, maka dari itu ketika prosesnya dapat menyebabkan terciptanya kondisi yang membawa kenyamanan. Ketika tahapan mewawancarai ini, peneliti menggunakan alat perekam yang memanfaatkan telepon genggam serta membawakan sebuah note yang dipergunakan agar melakukan pencatatan keterangan-keterangan yang menjadi suatu informasi yang didapatkan berdasarkan jawaban dari responden. Metode mewawancarai ini dilaksanakan pada penelitian dan dilakukan untuk memberi kemudahan bagi peneliti memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya melalui pihak yang berkaitan meliputi kepala madrasah, waka kesiswaan, guru mapel

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 30.

serta peerta didik pada masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.¹¹

Metode ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan mengetahui hal-hal dari subyek yang diteliti secara lebih mendalam berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab tauhid Aqidatul Awamdi MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi sebagai pencatatan dari kejadian-kejadian yang telah lalu. Pada dokumen dapat berupa sesuatu yang ditulis, figur atau gambar-gambar, maupun berupa karya monumen oleh individu yang memiliki peran di dalamnya.¹² Pada dokumentasi secara umum terbagi atas dua jenis antara lain, dokumentasi pribadi merupakan catatan atau pun rangkuman yang dimiliki individu berupa tulisan mengenai perbuatan, kejadian yang pernah dialami, serta rasa percaya misalnya diary maupun surat-surat yang bersifat pribadi, dan dokumentasi resmi meliputi dokumen-dokumen bagian dalam ataupun kepemilikan dari dalam serta dokumen-dokumen bagian luar ataupun kepemilikan yang berasal dari luar. Dokumen kepemilikan dari dalam dapat berbentuk catatan, pengumuman, perintah, peraturan dari sebuah instansi kemasyarakatan yang dipergunakan bagi pihak internal. Sementara dokumen yang berasal dari luar berisikan materi-materi dengan sifat informatif dan diperoleh melalui sebuah instansi bersifat sosial seperti majalah, surat kabar, keterangan-keterangan, serta berita yang dilakukan penyiaran terhadap publik.¹³

Di samping mewawancarai serta mengamati, data dari penelitian yang dihasilkan turut dilakukan pengumpulan lewat kajian terhadap dokumentasi. Dokumentasi yang bersifat resmi dan memiliki relevansi terhadap

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,

(Bandung; Alfabeta, 2014), 317.

¹²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; CV Pustaka Setia, 2011), 182.

¹³Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 182.

permasalahan-permasalahan dalam penelitian. Di mana dokumen-dokumen yang dimaksudkan pada penelitian ini yakni berupa dokumentasi, pencatatan-pencatatan, surat kabar, artikel online, serta gambar-gambar yang memiliki hubungan secara langsung terhadap penelitian yang dilakukan.¹⁴

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data. Ada bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan. Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data., dan selalu di ulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

2. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber. Ada tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi dengan tiga sumber (triangulasi sumber) misalnya data atau informasi digali dari tiga sumber, pengawas, guru, dan pimpinan kantor. Triangulasi teknik pengumpulan data, (triangulasi teknik) misalnya pengambilan data penelitian dilakukan dengan tiga macam teknik pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi dan triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data.¹⁵

G. Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 91.

¹⁵ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, 94-95).

1. Data *Reduction* (reduksi data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.
2. Data *Display* (penyajian data) yaitu dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya
3. Menyimpulkan data dan verifikasi yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penenliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penenliti berada di lapangan.¹⁶

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 92-99.